

SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA BAGI MASYARAKAT DI NAGARI BINAAN UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN FINANSIAL

Indra Syafrin¹⁾, Yerismal²⁾

^{1,2} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Email : penulis indrasyafrin@upiptk.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga melalui sosialisasi literasi keuangan digital di Nagari Binaan. Perkembangan teknologi finansial yang semakin pesat menuntut masyarakat untuk mampu memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara tepat, aman, dan efektif. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan anggaran rumah tangga, penggunaan dompet digital, mobile banking, serta strategi pengendalian keuangan dalam situasi ekonomi yang dinamis. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, demonstrasi aplikasi keuangan digital, dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap manfaat serta risiko penggunaan layanan keuangan digital, ditandai dengan meningkatnya kemampuan mereka dalam menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan mengelola transaksi digital secara mandiri. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong masyarakat mencapai kemandirian finansial dan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih bijak.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Keuangan Digital, Pengelolaan Keuangan, Rumah Tangga, Sosialisasi



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada cara masyarakat mengelola keuangan sehari-hari. Transformasi menuju ekosistem keuangan digital menghadirkan berbagai aplikasi yang menawarkan kemudahan pencatatan transaksi, pengaturan anggaran, pemantauan arus kas, hingga perencanaan keuangan jangka panjang. Namun, tingkat adopsi aplikasi keuangan digital di banyak wilayah, termasuk pada masyarakat Nagari binaan, masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari minimnya pemahaman mengenai manfaat, fitur, dan keamanan dalam penggunaan aplikasi keuangan digital. Di sisi lain, masyarakat masih banyak melakukan pencatatan secara manual, yang sering kali tidak akurat dan sulit dipantau, sehingga memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan rumah tangga.

Urgensi kegiatan ini muncul karena ketidaksiapan sebagian masyarakat dalam menghadapi digitalisasi layanan keuangan berdampak pada efektivitas pengelolaan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Analisis kesenjangan menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya secara optimal. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan mampu menjembatani gap tersebut melalui edukasi yang terstruktur dan aplikatif.

Di Ajukan 9 Des 2025 – **Diterima** 31 Des 2025 – **Diterbitkan** 12 Januari 2026

Diterbitkan Oleh :

Kebaruan kegiatan terletak pada pendekatan pendampingan berbasis praktik langsung (*hands-on practice*) dengan mengintegrasikan contoh kasus keuangan nyata yang sering terjadi pada rumah tangga. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk memperkuat literasi keuangan digital sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan teknologi finansial.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan aplikasi keuangan digital untuk memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan rumah tangga. Pemecahan masalah dilakukan melalui pemberian sosialisasi teoritis, demonstrasi penggunaan aplikasi, serta latihan praktik yang dipandu oleh instruktur. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan pemahaman, keterampilan, dan perubahan perilaku dalam mengelola keuangan secara lebih modern, efisien, dan akuntabel.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini dirancang untuk memastikan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan aplikasi keuangan digital dapat berjalan efektif, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Nagari binaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu menggabungkan penyampaian materi konseptual dengan praktik langsung serta keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan.

Rancangan kegiatan disusun dalam tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi pelatihan, pemilihan aplikasi keuangan digital yang relevan, serta penentuan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi literasi keuangan digital, demonstrasi penggunaan aplikasi, dan kegiatan praktik langsung menggunakan perangkat peserta. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengukur peningkatan pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test, pengamatan proses praktik, serta wawancara singkat mengenai pengalaman penggunaan aplikasi.

Ruang lingkup kegiatan melibatkan masyarakat rumah tangga di Nagari binaan sebagai objek utama, dengan fokus pada peningkatan keterampilan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Bahan utama kegiatan adalah modul pelatihan, skenario kasus keuangan rumah tangga, serta aplikasi keuangan digital yang telah dipilih. Alat utama yang digunakan meliputi smartphone peserta, LCD projector, laptop instruktur, dan koneksi internet.

Kegiatan dilaksanakan di balai pertemuan Nagari yang telah menyediakan sarana pendukung untuk pelatihan berbasis teknologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test, observasi langsung selama praktik, serta dokumentasi kegiatan. Definisi operasional variabel pengabdian meliputi: (1) literasi keuangan digital, yaitu tingkat pemahaman peserta terhadap konsep dan fungsi aplikasi keuangan; dan (2) kemampuan penggunaan aplikasi, yaitu keterampilan peserta dalam mengoperasikan fitur-fitur utama aplikasi pencatatan keuangan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis untuk melihat peningkatan pengetahuan, sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan dan kendala yang dihadapi peserta. Hasil analisis digunakan sebagai dasar evaluasi keberhasilan kegiatan serta rekomendasi untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN DISKUSI

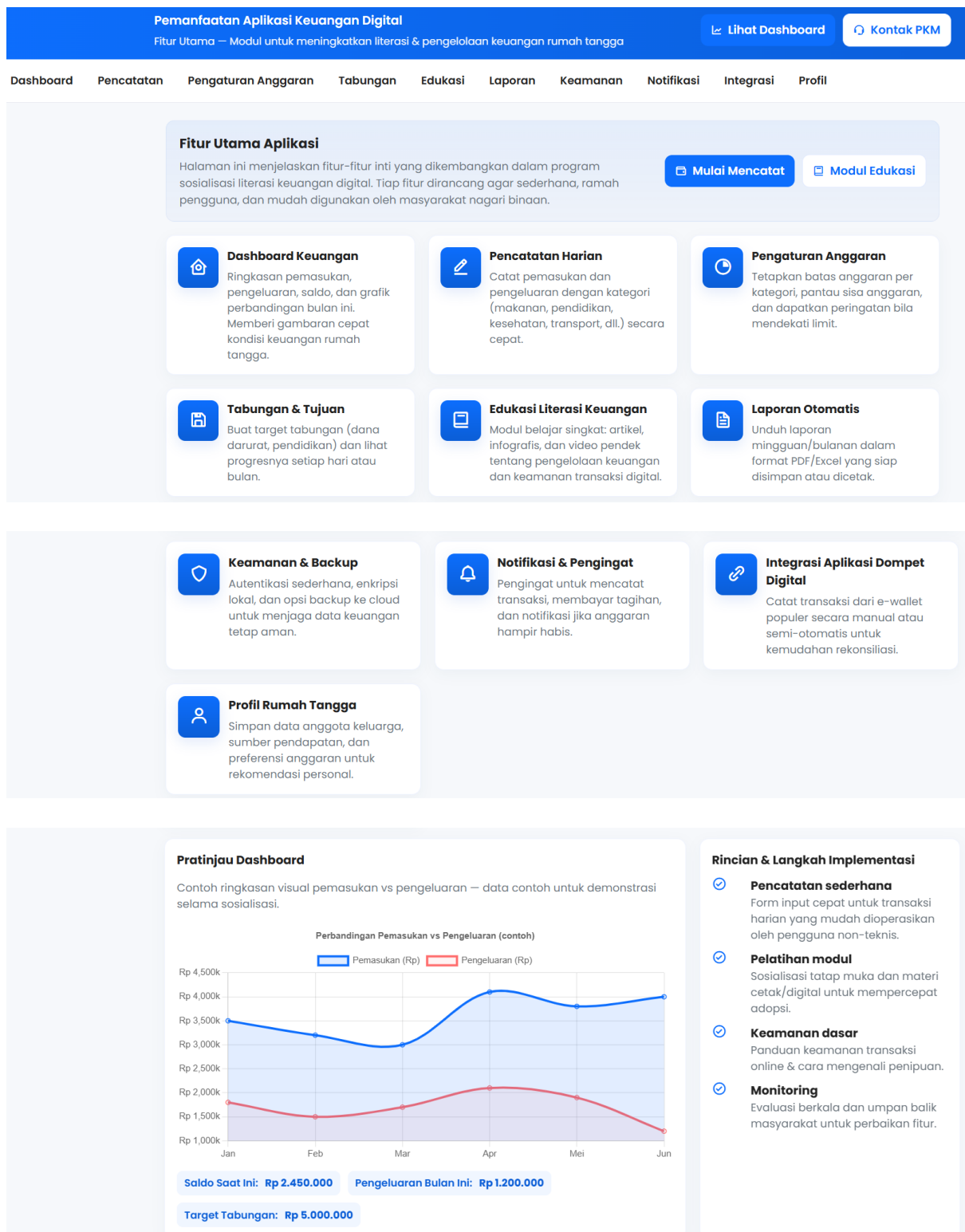
Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan aplikasi keuangan digital telah dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat rumah tangga di Nagari binaan. Pelatihan berlangsung selama satu hari penuh dan terdiri dari sesi pemaparan materi, demonstrasi penggunaan aplikasi, serta praktik langsung menggunakan smartphone masing-masing peserta. Pada awal kegiatan, peserta diberi pre-test untuk mengukur pemahaman awal terkait literasi keuangan digital dan kemampuan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami fitur-fitur pencatatan keuangan digital, khususnya dalam membuat kategori pengeluaran, menyusun anggaran, dan membaca laporan sederhana.

Selanjutnya, peserta diberikan materi utama mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga serta manfaat penggunaan aplikasi digital dalam mempermudah pencatatan transaksi, memonitor aliran dana, dan mengevaluasi pola konsumsi. Materi disajikan dengan contoh kasus sehari-hari sehingga peserta lebih mudah memahami konteks penggunaannya.



Gambar 1. Halaman Utama Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital

Pada bagian utama pelatihan, peserta diperlihatkan tampilan halaman utama aplikasi, yang berisi ringkasan saldo, total pemasukan, total pengeluaran, serta grafik arus kas sederhana. Tampilan tersebut memudahkan peserta melihat kondisi keuangan secara cepat dan terorganisir. Peserta diberikan panduan langsung mengenai cara memasukkan transaksi harian, mengedit data, dan melihat rekap bulanan.



Gambar 2.a Fitur Utama dari Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital

Pada sesi berikutnya, instruktur menjelaskan fitur-fitur utama, seperti fitur kategori pengeluaran, fitur anggaran bulanan, fitur laporan keuangan otomatis, dan fitur pengingat pembayaran. Peserta kemudian berlatih mencatat transaksi berdasarkan skenario kasus yang diberikan.

Setelah sesi praktik selesai, seluruh peserta mengikuti post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan

pada pemahaman literasi keuangan digital dan kemampuan mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta

No	Kategori Penilaian	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test
1	Pemahaman literasi keuangan digital	52	86
2	Kemampuan mencatat transaksi keuangan	48	89
3	Kemampuan menyusun anggaran bulanan	46	84
4	Kemampuan membaca laporan keuangan	40	82

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga kemampuan praktis peserta dalam mengelola keuangan menggunakan aplikasi digital. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan aplikasi keuangan digital memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat Nagari. Peningkatan skor post-test yang cukup tinggi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan dan dapat mengaplikasikannya melalui perangkat digital.

Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan temuan Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memonitor keuangan secara lebih sistematis dan efisien. Penelitian Lestari & Gunawan (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dapat membantu rumah tangga menurunkan risiko overspending dan meningkatkan disiplin anggaran. Selain itu, tingginya skor pada aspek kemampuan membaca laporan keuangan menunjukkan bahwa tampilan antarmuka aplikasi yang sederhana dan informatif mampu membantu peserta memahami kondisi keuangan mereka secara visual. Hal ini sejalan dengan pandangan Saputra (2023) bahwa visualisasi keuangan yang baik pada aplikasi digital dapat mempercepat proses edukasi keuangan bagi pengguna pemula.

Meskipun demikian, beberapa peserta masih menghadapi kendala teknis seperti kurang terbiasa menggunakan aplikasi berbasis Android atau keterbatasan memori smartphone. Temuan ini menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan serta penyederhanaan materi bagi kelompok masyarakat yang belum familiar dengan teknologi digital. Secara keseluruhan, pelatihan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan digital dan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam merencanakan dan mengelola keuangan rumah tangga melalui pemanfaatan aplikasi digital secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan aplikasi keuangan digital bagi rumah tangga di Nagari binaan berhasil meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan serta pengelolaan keuangan sehari-hari. Sosialisasi dan pelatihan yang diberikan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan keuangan berbasis digital, sekaligus meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam menggunakan fitur-fitur utama aplikasi seperti pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, dan pembacaan laporan keuangan. Hasil pre-test dan post-test

menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Tampilan aplikasi yang sederhana, fitur yang mudah diakses, serta contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari menjadi faktor pendukung keberhasilan pelatihan ini. Selain itu, antusiasme peserta menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi efektif untuk memperbaiki pengelolaan keuangan rumah tangga, terutama di era transformasi digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang positif dan nyata dalam meningkatkan kemandirian finansial masyarakat. Diharapkan penerapan aplikasi keuangan digital dapat terus digunakan secara berkelanjutan oleh peserta sehingga membantu mereka merencanakan keuangan dengan lebih bijak dan terarah. Untuk kegiatan berikutnya, pendampingan lanjutan dan pelatihan tingkat lanjut perlu dipertimbangkan agar masyarakat semakin mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, R. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Dompet Digital dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Teknologi Nusantara.
- [2] Ananda, D. (2020). *Transformasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan Masyarakat*. Bandung: Media Informatika.
- [3] Ardiansyah, M. (2022). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Penggunaan E-Wallet di Indonesia*. Yogyakarta: Citra Ilmu.
- [4] Dewi, S. (2023). *Peran Teknologi Finansial dalam Mendukung UMKM*. Surabaya: Cakrawala Indonesia.
- [5] Fadillah, R. (2021). *Analisis Perilaku Pengguna Aplikasi Keuangan Digital*. Medan: Pustaka Utama.
- [6] Hidayat, A. (2021). *Keamanan Transaksi pada Aplikasi Keuangan Digital*. Jakarta: Mitra Wacana.
- [7] Kurniawan, B. (2023). *Tren Penggunaan E-Wallet di Kalangan Mahasiswa*. Lampung: Sumber Pengetahuan.
- [8] Lestari, F. (2020). *Dampak Aplikasi Keuangan Digital pada Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Malang: Cahaya Mandiri.
- [9] Mahendra, Y. (2022). *Implementasi Teknologi Finansial dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Graha Teknologi.
- [10] Putra, I. (2021). *Studi Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital di Indonesia*. Denpasar: Widya Utama.
- [11] Rahmawati, N. (2023). *Literasi Keuangan Digital pada Generasi Milenial*. Jakarta: Sentra Ilmu.
- [12] Ramadhan, T. (2022). *Pemanfaatan Aplikasi Digital untuk Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga*. Bandung: Pesona Edukasi.
- [13] Sari, M. (2021). *Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital*. Padang: Penerbit Andalas.
- [14] Setiawan, D. (2020). *Fintech dan Perubahan Perilaku Konsumen di Era Digital*. Surabaya: Ilmu Nusantara.
- [15] Wibowo, L. (2022). *Kemudahan Transaksi dengan Aplikasi Keuangan Digital*. Semarang: Inspirasi Media.